

**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING DAN CAPITAL ADEQUACY  
RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK MUAMALAT  
INDONESIA TAHUN 2010.I – 2015.III**

**Ahmad Otong Bustomi dan Iqbal Ade Sonjaya**

Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Jl.Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon

**Abstrak**

*Bank Islam sama seperti bank konvensional, hanya saja bank Islam melarang riba atau aktivitas bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Bank Islam melakukan produk penghimpunan dana dan produk pembiayaan yang dilakukan oleh semua perbankan. Setiap pembiayaan yang dilakukan oleh suatu bank selalu mengandung risiko, yakni risiko pembiayaan yang dapat dilihat dari Non Performing Financing (NPF). Risiko pembiayaan ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas (keuntungan yang diperoleh) perusahaan. Risiko pembiayaan akan berdampak pada kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas. Selain itu, banyaknya kredit yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset PT. Bank Muamalat Indonesia.*

*Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010 - 2015. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis yang digunakan adalah , uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, kemudian uji regresi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.*

*Dari hasil analisis uji hipotesis antara lain Uji T (uji parsial) dan uji F (uji secara simultan) dapat disimpulkan bahwa, (1) Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA Hal ini berdasarkan nilai thitung  $-4,417 > t_{tabel} 1,720$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , (2) Variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA Hal ini berdasarkan nilai thitung  $-1,808 > t_{tabel} 1,720$  (3) Secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel NPF dan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar  $12,047$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$ . Besarnya pengaruh NPF dan CAR terhadap profitabilitas (ROA) melalui analisis regresi berganda menggunakan R Square adalah sebesar 54,6%, sisanya 45,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.*

**Kata Kunci:** NPF, CAR and Profitability (ROA)

## **Abstract**

*Islamic bank the same as conventional bank ,Islam bank prohibits usury or business activities that are not in accordance with Islamic principles . Islamic bank dofunding and financing undertaken by all banks. Every funding undertaken by a bank always contains a risk, it is the risk of funding that can be seen from the Non Performing Financing (NPF). This kind of funding risk will affect the profitability (profits) of the company. This funding risks will have an influence toward the smoothness and banks' ability to obtain profitability. Besides that, the number of troubled loans could lead to an erosion of bank capital that can be seen from the Capital Adequacy Ratio (CAR). The purpose of this study was to examine the effect that measured risk funding problems of Non Performing Financing and capital adequacy as measured by Capital Adequacy Ratio of profitability as measured by Return On Asset PT. Bank Muamalat Indonesia.*

*The data that used in this research is secondary data obtained from the quarterly finances report of PT. Bank Muamalat Indonesia period 2010 - 2015. This research uses quantitative research methods which is using three analyses, there are: data normality test, classic assumption test consisting of multicollinearity test, and heteroskedasticity test, autocorrelation test, and then the double regression test, the coefficient of determination and hypothesis testing.*

*From the analysis of hypothesis testing including T test ( partial test ) and the F test ( simultaneous test ) it can be concluded that, ( 1 ) Variable NPF has negative effect and significances toward the ROA variable. That is depending on value of tcount  $-4.417 > 1.720$  ttable and significant value of 0,000 less than  $< 0.05$ , ( 2 ) variable CAR has significant effect on ROA according tcount  $-1.808 > 1,720$  ( 3 ) Taken together with a 5 % significance level show that the NPF and CAR variables significantly influence ROA at Bank Muamalat Indonesia at 12.047 with a significance level of 0.000 . amount of the influences of NPF and CAR on profitability (ROA) through multiple regression analysis using the R Square is 54,6%, the remaining 45,4% influenced by other factors not described in the study.*

**Keywords:** *NPF, CAR and Profitability (ROA)*

## Pendahuluan

Dalam Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No. 25 September 2015. Pada semester 1 2015, pasar keuangan global mengalami pelemahana yang dipicu oleh ketidakpastian arah kebijakan moneter di Amerika Serikat (AS). Realisasi pertumbuhan ekonomi AS yang belum mencapai titik optimal sebagai ekspektasi banyak pihak menyebabkan The Fed mempertimbangkan kembali waktu diterapkannya keijakan normalisasi. Pada semester I 2015 kinerja perbankan mengalami sedikit penurunan. Fungsi intermediasi perbankan sedikit melemah dengan perlambatan ekonomi domestik<sup>1</sup>.

Berdasarkan data rasio keuangan Bank Muamalat per triwulan I 2010 – triwulan III 2015 terlihat fluktuasi nilai rasio Non Performing Financing (NPF) Bank Muamalat Indonesia. Terlihat nilai terendah NPF Bank Muamalat Indonesia pada triwulan I tahun 2013 sebesar 2,02 % dan nilai NPF Bank Muamalat Indonesia tertinggi yaitu pada triwulan I tahun 2010 sebesar 6,59 %. Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat terendah pada triwulan II tahun 2010 Indonesia sebesar 10,12 % nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat Indonesia tertinggi yaitu pada triwulan I tahun 2014 sebesar 17,64%. Return On Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia terendah pada triwulan III tahun 2014 sebesar 0,10 % dan Return On Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia

tertinggi yaitu pada triwulan II tahun 2011 sebesar 1,74 %<sup>2</sup>.

Rasio Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank<sup>3</sup>.

Karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank, maka profitabilitas menjadi tolak ukur yang utama pada bank, dengan menggunakan profitabilitas maka akan diketahui sejauh mana bank memperoleh laba untuk meningkatkan keuntungan dari bank tersebut. Selain itu profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut<sup>4</sup>.

Selain itu, banyaknya kredit yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan pokoknya. CAR yang rendah juga mengakibatkan kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga

<sup>1</sup><http://www.ojk.go.id/statistik-perbankan-syariah-juni-2015> diakses 15 November 2015

<sup>2</sup><http://www.bankmuamalat.co.id>. diakses 10 Maret 2016.

<sup>3</sup>Teguh Pudjo Mulyono, Analisis Laporan Keuangan Perbankan, (Jakarta:Djambatan, 2000), hal.56.

<sup>4</sup>Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 475.

rendah, selain itu CAR yang rendah juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah Return On Asset (ROA). Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama yang menggunakan prinsip syariah dalam operasionalnya. Sampai saat ini sudah banyak cabang-cabang Bank Muamalat Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Bank Muamalat Indonesia yang menjadi objek penelitian saat ini. Bank Muamalat Indonesia, merupakan salah satu bank syariah yang dalam penyaluran pembiayaan para debitur tingkat kelancaran pengembalian pembiayaannya cukup tinggi. Visi, Menjadi Bank Syari'ah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional. Misi, Menjadi role model Lembaga Keuangan Syari'ah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada stakeholder.

## **Pembahasan**

### **Bank Syariah**

Menurut Muhamad, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan pembiayaan dan jasa jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang disesuaikan dengan prinsip syariat islam berkaitan dengan pelanggaran parktik riba, kegiatan maisir (spekulasi), dan gharar(ketidak jelasan). Dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara antara bunga dengan riba<sup>5</sup>.

Pada penyaluran dana lembaga keuangan syariah kepada masyarakat, sebagian besar pembiayaan Bank Islam untuk nasabahnya berupa dalam bentuk transaksi bagi hasil dalam bentuk Mudharabah dan Musyarakah, Transaksi sewa dalam bentuk Ijarah, transaksi jual-beli dalam bentuk Murabahah, Salam dan Istishna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk Qardh. Semua transaksi di atas sesuai kesepakatan dan jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan atau bagi hasil profit dan loss shariang dari proyek ekonomi yang disepakati bersama<sup>6</sup>.

### **Non Performing Financing (NPF)**

Menurut Teguh Pudjo Mulyono Rasio Pembiayaan Bermasalah/Non Performing Financing adalah rasio yang diggunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat

---

<sup>5</sup>Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, ( Jakarta:Rajawali Pers, 2015), hal. 2-3.

<sup>6</sup>Veitzal Rivai, Andrian Permata Veitzal, Islamic Financial Manajemen, (Jakarta: Raja Grafindo

Persada, 2008), hal. 4.

dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank<sup>7</sup>.

Menurut Veizal Rivai Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas term of landing yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, maka diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena risiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan mempengaruhi kesehatan lembaga keuangan<sup>8</sup>. Penilaian kredit digolongkan ke dalam 5 kelompok, yaitu<sup>9</sup>:

- a. Lancar (Pass), suatu kredit dikatakan lancar apabila pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (cash collateral).
- b. Dalam Perhatian Khusus (special mention), dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain: terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang belum melampaui 90 hari atau sebelum 3 bulan.

c. Kurang Lancar (substandard), dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya: terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari atau lebih dari 3 bulan.

d. Diragukan (doubtful), dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya: terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari atau lebih dari 6 bulan.

e. Macet (Loss), dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain: terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari atau lebih dari 12 bulan<sup>10</sup>.

Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank atau UUS dan kecukupan manajemen resiko pembiayaan. Besarnya pembiayaan ini diukur dengan Non Performing Financing (NPF). NPF merupakan indikator penilaian tingkat kesehatan bank Dalam SE 9/24/DPbS Tahun 2007. besarnya Non Performing Financing (NPF) dikatakan cukup sehat yaitu 5 % adapun rumus dari Non Performing Financing (NPF) adalah

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### Capital Adequency Ratio (CAR)

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (core capital) kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba

---

<sup>7</sup>Teguh Pudjo Mulyono, Analisis Laporan Keuangan Perbankan, (Jakarta:Djambatan, 2000), hal.56.

<sup>8</sup>Veitzal Rivai dan Andrian Permana Veitzal, Islamic Financial Managemen,(Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hal. 474.

<sup>9</sup>Fang, E., Palmatier, R.W., & Evans, K.R, 2004. Goal-Setting Paradoxes? Trade-Offs Between Working Hard and Working Smart: The United State Versus China, *Academy of Marketing Science Journal*; 32, 2, p.188.

---

<sup>10</sup>Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.

ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekeningrekening bagi hasil (mudharabah). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (wadiah) atau pinjaman/pembiayaan, terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana wadiah atau qard<sup>11</sup>.

Lukman Dendawijaya Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan<sup>12</sup>.

Modal merupakan faktor penting dalam mengembangkan usaha bank. Bank Indonesia Dalam SE 9/24/DPbS Tahun 2007. besarnya Return On Asset (ROA) dikatakan cukup sehat yaitu menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank sebesar 8% yang disebut Capital Adequacy Ratio (CAR). Dengan adanya modal yang cukup memungkinkan suatu bank dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan kerugian yang mungkin akan timbul kemudian berdampak pada menaikinya tingkat profitabilitas<sup>13</sup>.

<sup>11</sup>Muhamad, Manajemen Modal Bank Syariah, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), hal.139

<sup>12</sup>Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Ghalia, 2009), hal. 121.

<sup>13</sup>Morris , Shad S., Snell, Scott A. & Wright, Patrick M. , 2005, A Resource-Based View Of International Human Resources: Toward A Framework of Integrative and Creative Capabilities, *International Human Resources*

Rasio Kecukupan Modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Dalam menelaah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko pada bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri atau aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil. Sebagaimana yang diatur dalam PBI Nomor: 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum yang menggunakan prinsip syariah wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

### **Profitabilitas/Return On Asset (ROA)**

Menurut Herman Darmawi Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditunjukkan dalam rumus ROA (Return On Assets). Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. ROA mengandung dua elemen yaitu elemen yang dapat dikontrol dan elemen yang tidak dapat dikontrol. Elemen ROA yang dapat dikontrol meliputi : bauran bisnis, penciptaan laba, kualitas kredit dan pengeluaran biaya. Sedangkan elemen yang tidak dapat dikontrol merupakan elemen di luar lingkungan perusahaan, seperti gejala perekonomian, perubahan peraturan pemerintah, berubahnya selera konsumen, perubahan teknologi, dan sebagainya<sup>14</sup>.

<sup>14</sup>Herman Darmawi, Manajemen Perbankan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 200.

Menurut Irham Fahmi Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dari aspek rentabilitas/profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator Return On Asset (ROA). Dalam SE 9/24/DPbS Tahun 2007, besarnya Return On Asset (ROA) dikatakan cukup sehat yaitu 0,5% - 1,25%. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek Penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2010 triwulan pertama – 2015 triwulan ketiga. Pada penelitian ini data yang diperoleh adalah data sekunder yang disajikan pada laporan keuangan tahun 2010 -2015. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahu 2010 -2015. Sedangkan analisis dan Pengujian Hipotesis menggunakan regresi linear berganda.

### Hasil penelitian

Hasil Uji F dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 12,047 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan taraf signifikansi atau = 5%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh yang

signifikan Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequency Ratio (CAR) secara bersama-sama terhadap profitabilitas/Return On Asset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.

Pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari Capital Adequency Ratio (CAR).Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan SPSS 21.0 . Besarnya angka R Square (r<sup>2</sup>) adalah 0,546. Angka tersebut dapat digunakan melihat besarnya pengaruh Non Performing Financing dan Capital Adequency Ratio terhadap Profitabilitas dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,546 \times 100\%$$

$$KD = 54,6 \%$$

Angka tersebut mempunyai arti pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequency Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas secara simultan adalah 54,6% sedangkan sisanya 45,4% disebabkan oleh faktor lain.

### Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing(NPF)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas/Return On Asset (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia. Hal ini berdasarkan nilai thitung-4,417 > ttabel1,720 dan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari < 0,05 dengan demikian maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika suatu perusahaan mempunyai risiko pembiayaan bermasalah(NPF) yang selalu meningkat maka keuntungan yang akan didapat oleh suatu perusahaan tersebut akan mengalami penurunan karena pengelolaan aset yang seharusnya dapat dikelola terus menerus untuk keuntungan, dengan adanya risiko pembiayaan bermasalah (NPF) yang besar maka aset tersebut akan terganggu pengelolaannya sehingga dapat mengurangi keuntungan atau profitabilitas yang dilihat dari nilai ROA.

Secara Teori Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank<sup>15</sup>.

Salah satu akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah (NPL) adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mungurangi pendapatan<sup>16</sup>. Berdasarkan

---

<sup>15</sup>Teguh Pudjo Mulyono, Analisis Laporan Keuangan Perbankan, (Jakarta:Djambatan, 2000), hal.56.

<sup>16</sup>Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009), hal. 83.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007 tujuan rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Menurut peraturan Bank Indonesia nilai NPF lebih besar dari 5% maka bank tersebut dapat dikatakan kinerjanya tidak baik atau dapat dilikuidasi.Semakin tinggi rasio Non Performing Financing (NPF) maka akan menurunnya profitabilitas. Dan jika semakin rendah rasio Non Performing Financing (NPF) maka akan menaikkan keuntungan/profitabilitas.

### **Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequency Ratio(CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/Return On Asset(ROA) PT Bank Muamalat Indonesia. Hal ini berdasarkan nilai thitung-1,808 > ttabel1,720 dapat disimpulkan Capital Adequency Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/Return On Asset (ROA)Secara teori, CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko<sup>17</sup>.

Pada teori di atas jika penambahan modal (CAR) tersebut bank menanamkan dalam bentuk aktiva yang kurang produktif atau menanamkan dalam bentuk aktiva produktif tetapi tidak menggunakan prinsip kehati-hatian (investasi yang rugi). Peningkatan Pembiayaan bermasalah

---

<sup>17</sup>Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009), hal. 121.

disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi internal kurangnya kompetensi SDM dalam pengelolaan penyaluran dana yang berupa pembiayaan yang memicu potensi naiknya pembiayaan bernasabah, akibat lemahnya analisa dan monitoring perbankan. Dari sisi eksternal. Yaitu karena faktor perlambatan perekonomian, inflasi dan suku bunga yang tinggi, yang akan meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah sehingga tidak mendatangkan cash flow secara maksimal sehingga keuntungan (laba) akan akan menurunkan profitabilitas bank.

### **Kesimpulan**

Melalui hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas/Return On Asset (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia. Hal ini berdasarkan nilai thitung  $-4,417 > t_{tabel} 1,720$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan demikian maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan Capital Adequency Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/Return On Asset (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut adalah sebesar 54,6%, sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Darmawi, Herman. 2012. Manajemen Perbankan, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Muhammad. 2015. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir. 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Pudjo, Teguh Mulyono. 2000. Analisis Laporan Keuangan Perbankan. Jakarta: Djambatan

Prayitno, Dwi. 2010. Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Mediacom.

Rivai, Veithzal Andria Permata Veithzal. 2008. Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi; Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<http://www.ojk.go.id/statistik-perbankan-syariah-juni-2015>

<http://www.bankmuamalat.co.id>